

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

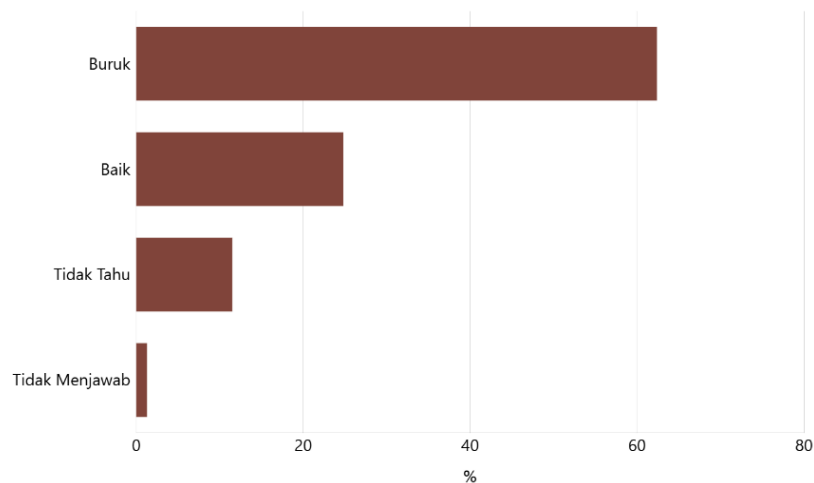
Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) merupakan salah satu lembaga tinggi negara yang memiliki peran penting dalam sistem ketatanegaraan Indonesia. Secara historis, pada masa penjajahan Belanda pernah dibentuk sebuah lembaga yang menyerupai parlemen, yakni Volksraad. Namun, setelah Belanda mengakhiri penjajahannya di Indonesia pada 8 Maret 1942, yang menandai akhir dari masa penjajahan selama 350 tahun, kekuasaan berpindah ke tangan Jepang. Peralihan ini menyebabkan Volksraad tidak lagi diakui keberadaannya, dan bangsa Indonesia pun memasuki babak baru dalam perjuangan menuju kemerdekaan. (Royandiah et al., 2022).

Tugas utama DPR-RI meliputi fungsi legislasi, fungsi pengawasan, dan fungsi anggaran. Fungsi legislasi bertujuan untuk merumuskan dan menetapkan undang-undang bersama Presiden. Fungsi pengawasan dilakukan untuk memastikan jalannya pemerintahan sesuai aturan dan kepentingan rakyat. Sementara itu, fungsi anggaran melibatkan perumusan dan pengawasan terhadap penggunaan anggaran negara agar digunakan secara efektif dan efisien (Royandiah et al., 2022). Sebagai lembaga yang menjadi penghubung antara DPR-RI dan masyarakat, Humas DPR-RI memainkan peran penting dalam membangun pemahaman publik mengenai fungsi dan tugas DPR-RI. Melalui Program Edukasi Parlemen, Humas DPR-RI berupaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang DPR-RI. Program ini ditujukan kepada berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pelajar hingga komunitas lokal, dengan pendekatan yang melibatkan Pemberian materi tentang fungsi DPR-RI dan kunjungan ke gedung DPR-RI. Pentingnya memilih Humas DPR-RI sebagai objek penelitian terletak pada perannya sebagai ujung tombak komunikasi yang memiliki pengaruh langsung terhadap citra dan legitimasi DPR-RI di mata publik (Yanto et al., 2024).

Komunikasi memegang peranan penting dalam membangun pemahaman dan penyebaran informasi di tengah masyarakat. Melalui komunikasi yang efektif, pesan dapat tersampaikan dengan jelas, meningkatkan kesadaran dan

pemahaman masyarakat. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, komunikasi juga menjadi jembatan antara pemerintah dan masyarakat. DPR RI, sebagai representasi rakyat, memiliki peran strategis dalam legislasi, pengawasan, dan anggaran, tetapi pemahaman masyarakat terhadap fungsinya sering kali masih terbatas. Oleh karena itu, komunikasi yang baik diperlukan agar kebijakan yang diambil lebih transparan. (Wahyono & Aditia, 2022)

Data dari Humas DPR-RI mengungkapkan bahwa hasil survei Litbang Kompas pada tahun 2019 menunjukkan sebagian besar responden, yakni 62,4%, menilai citra Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) kurang baik. Sementara itu, hanya 24,8% responden yang memberikan penilaian positif terhadap citra DPR. Sebanyak 11,5% responden menyatakan tidak tahu, dan 1,3% lainnya memilih tidak memberikan jawaban. Selain itu, survei tersebut juga mengindikasikan bahwa masyarakat merasa partai politik yang mereka pilih di DPR belum mampu mewakili aspirasi publik secara efektif.



Gambar 1. 1 Hasil survei Litbang Kompas 2019 ([Bagaimana Citra DPR di Mata Masyarakat?](#))

Dalam hal ini, sangat penting untuk memahami faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dengan melalui program edukasi parlemen. Program edukasi parlemen memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat untuk mengenal lebih dekat DPR RI dan memahami peran serta mekanisme kerjanya. program edukasi parlemen memungkinkan masyarakat untuk berdialog langsung dengan anggota atau pranata humas ahli DPR RI, melihat proses kerja legislatif, dan memperoleh informasi yang

mendalam secara interaktif. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam membangun pemahaman, tetapi juga menciptakan keterlibatan emosional yang dapat memperkuat hubungan antara DPR RI dan masyarakat. Dengan demikian, kunjungan edukasi dan Strategi komunikasi merupakan elemen penting dalam menjamin keberhasilan proses komunikasi yang efektif, baik pada level mikro maupun makro. Strategi ini berperan dalam menyampaikan pesan-pesan yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara terstruktur kepada audiens yang dituju. Tujuannya adalah untuk memperoleh hasil yang optimal, menjembatani ketimpangan informasi, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap peran dan fungsi lembaga legislatif.

Menurut hasil survei Litbang Kompas pada 27 Mei-2 Juni 2024, kepercayaan masyarakat pada DPR ada di angka 62,6 persen. Pada tahun sebelumnya Desember 2023 Litbang Kompas mencatat citra positif DPR sebesar 50,5 persen dan sementara pada Oktober 2022, menurut lembaga yang sama, citra DPR ada di angka 44,4 persen. Artinya, terdapat ada peningkatan pada citra positif masyarakat kepada DPR dari tahun ke tahunnya. Berikut merupakan hasil data dari survei litbang Kompas:



Gambar 1. 2 Perkembangan Citra Positif DPR RI

Dengan demikian dari data diatas menunjukan bahwa peran edukasi dan strategi komunikasi sangat berpengaruh dalam citra positif kepada masyarakat. Tentunya peran program edukasi parlemen sangat berperan penting dan mengambil andil dalam merubah pandangan masyarakat menjadi citra positif yang lebih baik.

Tentunya program edukasi seperti di DPR RI tidak hanya ada di indonesia akan tetapi juga ada di negara lain seperti amerika serikat yaitu progam tersebut bernama Capitol Visitor Center, Capitol Visitor Program edukasi tatap muka di Capitol Visitor Center ini telah berlangsung sejak program dibuka pada 2008, dikelola sepenuhnya oleh AOC melalui tim edukator profesional dan dipimpin oleh CEO Visitor Services . Program ini dirancang untuk memperkenalkan sistem legislatif, sejarah, dan demokrasi AS secara interaktif kepada pelajar dengan kapasitas terbatas dan jadwal musiman. tour Keliling Gedung: Dipandu pemandu profesional, termasuk kunjungan ke Rotunda, *Crypt*, dan National Statuary Hall selama kurang lebih satu jam. Tur tidak mencakup galeri DPR atau Senat, tetapi akses bisa diperoleh melalui anggota Kongres saat sesi terbuka, Tur tersedia dalam bahasa Mandarin dan Spanyol pada pukul 08.40 dengan reservasi khusus, sementara tur bahasa lain dapat menggunakan panduan tertulis multibahasa

Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Amelia et al., 2024) mengenai “Efektivitas Strategi Humas di Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta dengan Analisis Model ATR”. Penelitian tersebut menyoroti pentingnya strategi komunikasi dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap suatu institusi publik. Dengan menggunakan Model ATR (*Awareness, Trial, Reinforcement*), penelitian ini menemukan bahwa strategi komunikasi yang melibatkan kombinasi penyebaran informasi, kunjungan edukatif, dan interaksi langsung dengan pengunjung dapat meningkatkan minat dan pemahaman masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas strategi humas dalam meningkatkan minat berkunjung ke museum mencapai 88,03%. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang melibatkan pengalaman langsung dan komunikasi interaktif memiliki dampak yang signifikan dalam memperkuat pemahaman publik. Oleh karena itu, konsep dan temuan dari penelitian ini dapat

menjadi acuan dalam menilai efektivitas Program Edukasi Parlemen yang dilakukan oleh Humas DPR-RI.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Yanto et al., 2024) juga relevan yaitu menganalisis strategi komunikasi Humas Setjen DPR RI dalam mengedukasi publik melalui akun Instagram @EP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dengan pihak Humas DPR-RI, analisis konten terhadap unggahan di akun Instagram @EP, serta observasi langsung terhadap pengelolaan media sosial oleh Humas DPR-RI. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media sosial yang interaktif, seperti konten edukatif bertajuk "Tahukah Kamu," "Kenalan Yuk," dan "SUNMORI," dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang fungsi DPR-RI. Selain itu, pendekatan segmentasi audiens dan evaluasi konten secara berkala juga berperan dalam meningkatkan efektivitas strategi komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi berbasis digital dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun pemahaman publik tentang tugas dan kewenangan lembaga legislatif. Temuan ini relevan karena selain kunjungan edukasi langsung, penggunaan media digital oleh Humas DPR-RI juga dapat berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai fungsi DPR-RI. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam akan di terapkan dengan melibatkan pengunjung dari kunjungan edukasi dan observasi langsung pada pelaksanaan kunjungan edukasi.

Ketertarikan terhadap topik ini muncul dari adanya celah penelitian yang belum banyak dieksplorasi, khususnya dalam konteks penerapan strategi komunikasi oleh Humas DPR RI melalui Program Edukasi Parlemen. Program ini merupakan salah satu bentuk komunikasi institusional yang bertujuan untuk membangun pemahaman publik serta menciptakan citra positif lembaga legislatif. Penelitian sebelumnya umumnya masih berfokus pada aspek media sosial, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih spesifik terhadap strategi yang dijalankan dalam program edukatif ini. selain itu, peneliti melihat pentingnya memahami bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh Humas DPR RI dapat memengaruhi persepsi masyarakat. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, penulis ingin mengkaji secara mendalam praktik komunikasi publik yang

dilakukan dalam upaya mendekatkan lembaga legislatif kepada masyarakat serta membentuk opini yang lebih konstruktif terhadap citra DPR RI. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat mengungkap pendekatan-pendekatan komunikasi yang digunakan serta efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan persepsi positif masyarakat terhadap DPR RI.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini akan melengkapi literatur tentang komunikasi partisipatif dan komunikasi publik. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu DPR RI dalam merancang strategi komunikasi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman fungsi dari DPR RI. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis menyusun skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Humas DPR-RI Dalam Program Edukasi Parlemen Untuk Membangun citra positif kepada masyarakat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh Humas DPR-RI dalam Program Edukasi Parlemen untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang fungsi DPR-RI?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap Program Edukasi Parlemen yang terjadi selama kunjungan?
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap citra DPR RI setelah mengikuti program edukasi parlemen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diajukan, berikut adalah tujuan penelitian yang dapat disusun:

1. Menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh Humas DPR-RI dalam Program Edukasi Parlemen untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang fungsi DPR-RI.

2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap Program Edukasi Parlemen, terjadi selama kunjungan.
3. Menganalisis perubahan pandangan masyarakat terhadap citra DPR RI setelah mengikuti program edukasi parlemen

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat yang dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori komunikasi publik dan komunikasi partisipatif, khususnya dalam komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai efektivitas program edukasi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap lembaga legislatif, serta memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman publik terhadap tugas dan fungsi DPR-RI. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi komunikasi yang efektif dalam konteks pemerintahan dan partisipasi publik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi pihak terkait, antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi Humas DPR-RI dalam merancang dan mengimplementasikan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam Program Edukasi Parlemen.
2. Memberikan wawasan bagi Humas DPR-RI tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat dan bagaimana meningkatkan keterlibatan serta pemahaman masyarakat terhadap fungsi DPR-RI.

3. Menjadi referensi bagi lembaga pemerintah lainnya yang memiliki program edukasi atau komunikasi publik untuk meningkatkan efektivitas strategi komunikasi mereka.

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Tabel 1. 1 Waktu dan Lokasi Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3				Bulan 4				Bulan 5			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penelitian Pendahuluan																				
2.	Seminar Judul																				
3.	Penyusunan Proposal																				
4.	Seminar Proposal																				
5.	Pengumpulan Data																				
6.	Pengolahan dan Analisis Data																				
7.	Ujian Skripsi																				